

Pengaruh Metode Pembelajaran Tebak Kata dan Eksperimen terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi

Putri Tunas Fatimatuz Zahro¹, Umi Nurjanah²
[1putritunas0@gmail.com](mailto:putritunas0@gmail.com), [2kholidumi@gmail.com](mailto:kholidumi@gmail.com)

ABSTRACT

Learning is the main activity of the educational process. Researches conducted observations in class XI SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember. This study aims to determine the effect of teaching methods charades and experiments of interest and student learning outcomes in study subjects circulatory system Heart. Based on the results of research and learning methods charades experiment did not affect the student's interest in learning biology XI SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember academic year 2013-2014 for the hypothesis test the significance value of 0.223 is greater than 0.05. the learning methods of charades and experimentation influence the biology student learning outcomes XI SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember academic year 2013-2014 for the hypothesis test significance value of 0.04 less than 0.05

Keywords : *Interests; Learning Outcomes; Methods of Charade*

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan kegiatan utama dari proses pendidikan. Peneliti melakukan observasi di kelas XI IPA SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tebak kata dan eksperimen terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sistem peredaran darah pokok bahasan Jantung. Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran tebak kata dan eksperimen tidak berpengaruh terhadap minat belajar biologi siswa XI IPA SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember tahun pelajaran 2013 – 2014 karena nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,223 lebih besar dari 0,05. Metode pembelajaran tebak kata dan eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa XI IPA SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember tahun pelajaran 2013 – 2014 karena nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : *Hasil Belajar; Metode Tebak Kata; Minat*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru dituntut agar memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam merencanakan dan melaksanakan suatu pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, para peserta didik akan merasa termotivasi dan nyaman dalam pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Kompleksnya materi dan banyaknya istilah-istilah ilmiah dalam pelajaran Biologi menyulitkan siswa untuk memahami materi yang ada. Apalagi pengajar hanya menggunakan metode konvensional (ceramah). Untuk itu perlu adanya inovasi agar siswa mudah untuk memahami dan menghafal istilah – istilah ilmiah yang ada. Dalam hal ini peneliti meguji cobakan metode eksperimen dan tebak kata untuk dibandingkan dengan metode konvensional. Metode pembelajaran menurut Daryanto dan Raharjo (2012) dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang akan digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan pada umumnya metode ceramah, demontrasi, tanya jawab, diskusi dan sebagainya.

Metode pembelajaran tebak kata adalah salah satu metode yang dilatar belakangi permainan dalam salah satu situs Depdiknas. Tebak kata merupakan satu permainan yang sering dijumpai di acara atau tayangan kuis di televisi. Lebih lanjut Lubis (dalam Nurarti, 2006) menjelaskan bahwa *“Guessing games are to get students to use numbers, expressions of time, colours and other adjectives, verbs, and nouns in a realistics manner”*. Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa permainan tebak kata merupakan sebuah permainan yang mengkondisikan siswa menggunakan kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan dalam keadaan yang realisis.

Sebenarnya permainan tebak kata ini dimaksudkan untuk melatih siswa dalam mengingat dan menggunakan konsep yang telah dipelajari dan bahkan yang baru diketahui atau ditemukan pada saat permainan berlangsung, tanpa ragu, atau takut salah, dan tentunya melatih berbicara siswa dan bagaimana mengidentifikasi sesuatu dengan membuat kalimat-kalimat (Nurarti, 2006).

Adapun permainan tebak kata sendiri terpecah menjadi beberapa bagian, sebagai berikut (Nurarti, 2006):

1. Teka-teki silang
2. Acak kata (susunan huruf sebuah kata yang dibolak-balikkan)
3. Kata yang sebagian hurufnya dihilangkan
4. Menebak konsep atau istilah dengan sebuah gambar
5. Menebak sinonim atau lawan kata
6. Menebak konsep atau istilah yang dimaksud oleh peserta lain (peserta lain mendeskripsikan istilah tersebut dalam kalimat lengkap)
7. Menyusun kalimat-kalimat yang semua hurufnya merupakan huruf kecil dan ditulis tanpa jeda dan tanpa tanda baca.

Metode tebak kata adalah metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Metode tebak kata ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya anak akan mempunyai kekayaan bahasa, sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya, siswa menjadi tertarik untuk belajar dan memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa (Efendi, 2017).

Menurut Roestiyah (2001), metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitasw secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya (Schonher dalam Palendeng, 2003).

Kesimpulannya metode pembelajaran eksperimen adalah metode belajar mengajar yang sesuai untuk pembelajaran sains dimana siswa diberi kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal.

Pelaksanaan metode pembelajaran eksperimen adalah sebagai berikut (Roestiyah, 2001) :

1. Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen. Mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen
2. Memberikan penjelasan kepada siswa tentang alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, dan hal-hal yang perlu dicatat.
3. Selama eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pernyataan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen.
4. Setelah eksperimen selesai, guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

Menurut Djamarah (2002), kelebihan metode pembelajaran eksperimen adalah :

1. Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya
2. Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dan percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
3. Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia

Sedangkan kekurangan metode pembelajaran eksperimen (Djamarah, 2002) adalah :

1. Metode ini lebih sesuai untuk bidang – bidang sains dan teknologi
2. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadang mahal
3. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan

Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan, karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan pengendalian.

Pemilihan kedua metode ini dilatarbelakangi oleh banyaknya istilah ilmiah yang harus dipahami dan dihafalkan oleh siswa. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Metode eksperimen digunakan untuk memberikan pengalaman empiris bagi peserta didik dalam memahami sistem - sistem yang ada, sedangkan metode tebak kata digunakan untuk mengevaluasi dan memperkaya kosa kata mereka. Dengan metode tebak kata dan eksperimen ini siswa tidak akan merasa bahwa mereka sedang belajar karena dengan metode eksperimen mereka akan mengeksplorasi materi dengan sendirinya sehingga materi akan melekat dalam pikiran mereka karena mereka menjadi pelaku. Digabung dengan metode tebak kata mereka akan menghafalkan bagian - bagian dengan mudah apalagi metode ini berbasis permainan, sehingga minat belajar mereka akan meningkat. Kelebihan kedua metode ini adalah memberi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami sendiri materi yang ada serta memperkaya kosakata yang dimiliki oleh siswa dan siswa tidak akan merasa bahwa mereka sedang dalam proses pembelajaran karena pembelajarannya berbasis permainan. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan waktu yang panjang dan motivasi lebih agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan kondusif.

METODE

Penelitian ini bertempat di SMA 02 Diponegoro Wuluhan dengan populasi siswa XI IPA berjumlah 51 siswa. Penelitian ini berjenis quasi eksperimen (Eksperimen semu). Adapun rancangan (desain) penelitian eksperimen ini adalah desain pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah kelas XI IPA SMA 02 Diponegoro Wuluhan yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelas XI IPA I dan XI IPA II. Untuk menentukan kelas kontrol dan eksperimen dilakukan uji homogenitas. Setelah ditentukan kelas kontrol dan eksperimen dilanjutkan dengan *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *pretest* yang baik apabila tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Setelah diberi *pretest* kelompok eksperimen diajar menggunakan metode eksperimen dan tebak kata, sedangkan kelompok kontrol diajar menggunakan metode konvensional.

Selanjutnya kedua kelompok diberi posttest dan hasilnya dianalisa menggunakan statistik tes. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah metode tebak kata dan eksperimen berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang memimpin pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan untuk lebih terjaminnya pelaksanaan pendekatan pembelajaran. Selain itu peneliti juga bisa langsung mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Secara umum teknik yang digunakan data adalah angket, tes, wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi (Nasution, 2006). Secara garis besar urutan pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian *pretest*, perlakuan, pemberian *post-test* dan pembagian angket. Sedangkan teknik wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pelengkap untuk memperkuat dan mengetahui keadaan siswa. Penelitian ini menggunakan dua macam tes yaitu pretest dan post-test. Pretest dilaksanakan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest dilaksanakan setelah eksperimen berlangsung untuk diukur. Sedangkan Angket bertujuan untuk mendapatkan data dari siswa yang masuk dalam kelas eksperimen. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar biologi siswa dengan menggunakan metode tebak kata. Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh adalah data siswa selama proses pembelajaran. Selain itu dokumentasi juga diambil dari gambar - gambar selama kegiatan penelitian berlangsung untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis motivasi seperti sasaran data (Iqbal,2007). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kovarian menggunakan software spss versi 15.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif minat belajar yang menunjukkan distribusi tentang pilihan jawaban dalam angket setelah diberi perlakuan pada kelompok metode pembelajaran tebak kata dan eksperimen (kelompok eksperimen) dan metode pembelajaran konvensional (kontrol).

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif minat belajar

Statistik deskriptif	Nilai Angket		Kategori
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	
Jumlah Sampel	24	21	
Nilai Terendah	14	16	
Nilai Tertinggi	20	20	Tinggi
Nilai Rata-rata	18,82 ($\pm 1,92$)	16,9 ($\pm 6,98$)	Tinggi

Data skor angket kelompok eksperimen memiliki rata –rata 18,82 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol 16,9. Walaupun begitu, keduanya berada dalam kategori minat belajar yang tinggi. Artinya ada perbedaan minat belajar antara kelompok yang diajar menggunakan metode eksperimen dan tebak kata (kelompok eksperimen) dan kelompok yang diajar dengan metode konvensional (kelompok kontrol). Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil signifikasinya bernilai 0,223 seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	40,091(a)	1	40,091	1,532	,223
Intercept	14040,818	1	14040,818	536,547	,000
Metode	40,091	1	40,091	1,532	,223
Error	1099,091	42	26,169		
Total	15180,000	44			
Corrected Total	1139,182	43			

Hasil Belajar

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data yang diperoleh maka dilakukan deskripsi data. Deskripsi dilakukan dengan menghitung rata – rata (M) simpangan baku (*standar deviasi – Sd*) dan median (Me) secara keseluruhan pada masing-masing data kelompok. Hasil perhitungan analisis deskriptif hasil belajar dikemukakan berikut ini.

a Hasil belajar siswa XI IPA sebelum perlakuan (*pretest*).

Sebelum diberi perlakuan, siswa XI IPA diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awalnya. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan pada kelompok eksperimen (XI IPA 2) rentang 20 sampai 69. Sedangkan pada kelompok kontrol (XI IPA 1) rentang 6 sampai 55. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata – rata hitung (M) pada kelompok eksperimen (XI IPA 2) sebesar 36,7 sedangkan pada kelompok kontrol (XI IPA 1) sebesar 28,3. Median (Me) pada kelompok eksperimen (XI IPA 2) 36 sedangkan kelompok kontrol (XI IPA 1) 24. Simpangan baku (Sd) pada kelompok eksperimen (XI IPA 2) sebesar $\pm 11,9$ dan pada kelompok kontrol (XI IPA 1) sebesar $\pm 12,9$.

b Hasil belajar siswa XI IPA setelah perlakuan (*posttest*)

Setelah perlakuan siswa kembali diberikan *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan kelompok eksperimen (XI IPA 2) rentang 20 sampai 85. Sedangkan pada kelompok kontrol (XI IPA 1) rentang

19 sampai 75. Hasil analisis data menunjukkan rata – rata hitung (M) pada kelompok eksperimen (XI IPA 2) 66,73, sedangkan pada kelompok kontrol (XI IPA 1) 38,15. Median (Me) pada kelompok eksperimen (XI IPA 2) 66 sedangkan pada kelompok kontrol (XI IPA 1) 32. Simpangan baku (Sd) pada kelompok eksperimen (XI IPA 2) sebesar $\pm 16,39$ sedangkan pada kelompok kontrol (XI IPA 1) sebesar $\pm 17,49$.

Distribusi nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar yang diajar menggunakan metode pembelajaran tebak kata dan eksperimen (kelompok eksperimen) dan metode pembelajaran konvensional (kelompok kontrol) pada siswa kelas XI IPA SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi nilai *Pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen (XI IPA 2) dan kelompok kontrol (XI IPA 1).

Statistik deskriptif	Nilai <i>pretest</i>		Nilai <i>posttest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Sampel	24	21	24	21
Nilai Terendah	20	6	20	19
Nilai Tertinggi	69	55	85	75
Nilai Rata-rata	36,70 ($\pm 11,89$)	28,31 ($\pm 12,92$)	66,73 ($\pm 16,39$)	38,15 ($\pm 17,49$)
Median	36	24	66	32

Berdasarkan data yang telah disajikan dapat diketahui bahwa nilai rata – rata *posttest* kelas eksperimen (XI IPA 2) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (XI IPA 1).

Sebelum uji hipotesis dilakukan, ada syarat yang harus dipenuhi yaitu data harus normal dan homogen. Untuk itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

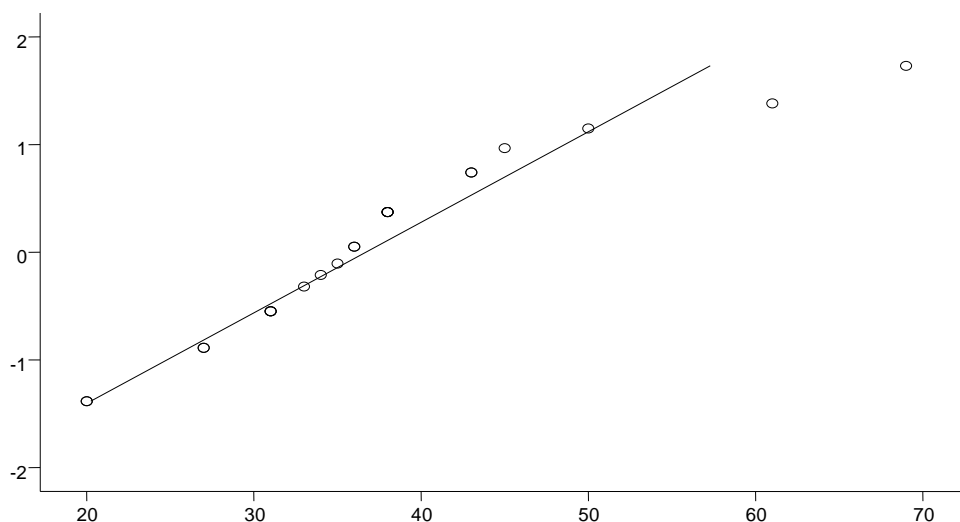
a. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Kelompok Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	,180	20	,087	,972	20	,787

Tabel di atas merupakan hasil uji normalitas pada kelompok kontrol (XI IPA 1). Pada kolom Kolmogorov-Smirnov nilai sig. 0,087. Syarat variabel terdistribusi normal adalah sig. > 0,05. $0,087 > 0,05$ maka variabel terdistribusi normal. Pada kolom Shapiro-Wilk nilai sig. $0,787 > 0,05$ artinya variabel terdistribusi normal.

Normal Q-Q Plot (Kelas Eksperimen)



Gambar 1. Observed Value

Gambar di atas merupakan hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen (XI IPA 2). Syarat variabel terdistribusi normal adalah apabila plot-plot mengikuti garis fit line. Pada gambar di atas plot-plotnya mengikuti garis fit line, maka variabel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya adalah uji homogenitas untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis bersifat homogen. Di bawah ini adalah tabel hasil uji homogenitas.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,346	1	40	,253

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai sig. 0,253. Syarat varian dari kelompok populasi data sama adalah apabila nilai sig > 0,05, sehingga data berdasarkan *pretest* memiliki varian yang sama karena $0,253 > 0,05$.

c. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui bahwa data terdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen), selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Di bawah ini disajikan hasil uji hipotesis menggunakan analisis kovarian.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	9206,100(a)	2	4603,050	10,338	,000
Intercept	8957,328	1	8957,328	20,117	,000
Pretest	2299,123	1	2299,123	5,164	,028
Metode	4030,996	1	4030,996	9,053	,004
Error	18700,877	42	445,259		
Total	138515,000	45			
Corrected Total	27906,978	44			

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, signifikansi hitung sebesar 0,04 kurang dari 0,05 sehingga dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya metode pembelajaran tebak kata dan eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa XI IPA SMA 02 Diponegoro Wulahan.

Berdasarkan hasil penelitian, skor rata-rata angket pada kelompok eksperimen 18,82, sedangkan pada kelompok kontrol 16,9. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dari kedua kelompok yaitu kelompok yang diajar menggunakan metode tebak kata dan eksperimen (kelompok eksperimen) dan kelompok yang diajar menggunakan metode konvensional (kelompok kontrol) sama-sama tinggi. Sehingga metode eksperimen dan tebak kata tidak berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Uji hipotesis dengan anakova memperoleh angka signifikansi sebesar 0,223 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar biologi siswa antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode tebak kata dan eksperimen dan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena waktu yang dibutuhkan panjang sehingga untuk mengkondisikan siswa dalam keadaan kondusif lebih sulit.

Berdasarkan pada tabel 3 dapat digambarkan bahwa dari kedua kelas yang dijadikan subjek penelitian memiliki prestasi belajar rendah. Pada kelompok eksperimen rata-rata nilainya 36,7 sedangkan kelompok kontrol 28,3 dari skor ideal 100. Dengan kata lain kemampuan awal siswa pada kedua kelompok tersebut sama. Jadi, kedua kelompok dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan tabel 3 dapat dibandingkan hasil *posttest*. Pada kelompok eksperimen memiliki rata-rata 66,37 sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 38,15. Artinya nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Metode pembelajaran tebak kata dan eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa XI IPA SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil signifikansi hitung untuk uji hipotesis 0,04. Syarat H_1 adalah apabila signifikansi $< 0,05$. 0,04 kurang dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Metode pembelajaran tebak kata dan eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa XI IPA SMA 02 Diponegoro Wuluhan Jember. Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan kendala terkait dengan waktu pelaksanaan penelitian di sekolah yang terbentur dengan kegiatan semester. Sehingga peneliti membutuhkan tambahan waktu untuk memberikan *posttest* pada siswa. Mengatasi hal tersebut, peneliti meminta jam tambahan yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitian.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran tebak kata dan eksperimen tidak berpengaruh terhadap minat belajar biologi karena nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,223 lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada Metode pembelajaran tebak kata dan eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar biologi karena nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan permasalahan yang lain dan dapat dijadikan tambahan pengetahuan. Selain itu, juga dapat dijadikan alternatif lain dalam melaksanakan pembelajaran supaya pembelajaran tidak monoton pada satu model pembelajaran saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah. 2002. *Teori Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Efendi, Anwar. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Iqbal. 2007. *Pokok – pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Palendeng. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah. 2001. *Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Eksperimen di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya